**ANALISIS DAMPAK PENDAPATAN FEE – BASED, BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN TERHADAP TINGKAT KEMAMPULABAAN**

**(Studi Empiris pada Bank Pemerintah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)**

**Ghina Febrina**

**Argamaya**

Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Bakrie

Kampus Kuningan Kawasan Rasuna Epicentrum

Jl.H.R Rasuna Said Kav. C-22

**ABSTRACT**

This study aims to analyze the impact of Fee-Based Income, Income Operational Costs on Employment Level Empirical Studies on Government Banks listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2013-2016. The data used in this study are Government Commercial Banks listed on the IDX with certain characteristics, the financial statements of each bank for the period 2013-2017. Samples were obtained by purposive sampling method with a sample size of 4 Government Commercial Banks. This research is a quantitative approach using the program application Eviews 10. Based on the results of the research, Fee Based Income does not have a significant effect on the Profitability (ROA) of Government Commercial Banks listed on the Stock Exchange for the 2013-2017 Period. Operational Income (BOPO) has a significant negative effect on the Profitability Rate (ROA) of Government Commercial Banks listed on the Stock Exchange for the 2013-2017 Period. The F Fee Based Income and Operational Income (BOPO) test results have a significant effect on the Profit Level variable (ROA) in Government Commercial Banks listed on the Stock Exchange for the 2013-2017 period.

**PENDAHULUAN**

Pada era globalisasi saat ini, kemajuan perekonomian adalah salah satu sektor yang menjadi tolak ukur kemajuan suatu negara. Sedangkan tulang punggung dari kemajuan ekonomi adalah dunia bisnis. Masalah pokok yang paling sering dihadapi oleh setiap perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha apapun yaitu tidak terlepas dari kebutuhan akan dana atau modal untuk membiayai usahanya. Walaupun kebutuhan akan dana tersebut dapat dipenuhi oleh lembaga keuangan non-bank, akan tetapi bank lah yang paling banyak memegang peranan dalam memenuhi dana atau modal yang dibutuhkan oleh dunia usaha. Saat ini, hampir semua aktivitas perekonomian memanfaatkan perbankan sebagai lembaga keuangan yang dapat menjamin berjalannya aktivitas usaha atau bisnis.

Bank sebagai lembaga yang dapat memenuhi kebutuhan dunia usaha dalam hal penyediaan modal dalam bentuk pinjaman maupun bank sebagai lembaga yang dapat menampung dana yang ada di masyarakat merupakan alternatif yang banyak dipilih. Seperti perusahaan pada umumnya, tujuan utama berdirinya bank adalah untuk mencari laba atau keuntungan. Oleh karena itu, apabila bank memperoleh laba berarti bank berhasil mencapai tujuannya. Agar perbankan dapat mencapai tujuannya maka bank harus menunjukkan kinerja yang baik dalam menjalankan fungsi utamanya yaitu menghimpun dan menyalurkan dana. Kinerja suatu perbankan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya sehingga menghasilkan laba.

*Fee Based Income* yaitu pendapatan yang diperoleh oleh suatu lembaga keuangan Bank maupun lembaga keuangan non-Bank dari suatu beban operasional dan lainnya atas jasa yang telah diberikan oleh lembaga-lembaga tersebut. *Fee Based Income* adalah pendapatan yang didapat dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa Bank lainnya atau selain *Spread Based Income* (Kasmir, 2001).

Unsur – unsur dari *Fee Based Income* merupakan pendapatan operasional non bunga maka unsur – unsur pendapatan operasional yang masuk kedalamnya adalah pendapatan komisi dan provisi, pendapatan dari hasil transaksi valuta asing atau devisa, dan pendapatan operasional lainnya. *Fee Based Income* juga merupakan indikator untuk menilai kinerja bank, apakah kinerja tersebut sehat atau buruk. Semakin banyak bank yang sehat, maka akan memperlancar lalu lintas keuangan suatu Negara. *Fee Based Income* juga memberikan cukup pengaruh terhadap tingkat penilaian kinerja bank yang dilihat dari tingkat tingkat kemampulabaan.

Dalam peraturan Bank Indonesia No. 13/I/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum, faktor-faktor penilaian tingkat kesehatan bank dilihat dari profil risiko, *Good Corporate Governance*, Tingkat kemampulabaan (*earnings*), dan permodalan (*capital*). Informasi yang dapat digunakan dalam menilai kinerja bank adalah dengan menganalisa likuiditas, solvabilitas, dan tingkat kemampulabaan bank.

Menurut Riyanto (2001), tingkat kemampulabaan adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama suatu periode tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diambil kesimpulan jika tingkat kemampulabaan merupakan salah satu aspek penting dalam memberikan penilaian kinerja keuangan bank terutama dalam menghasilkan laba.

Tingkat kemampulabaan dapat diukur dengan menganalisis rasio-rasio didalamnya. Menurut Dendawijaya (2009), analisis rasio untuk mengukur tingkat kemampulabaan pada bank umumnya yaitu *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE)*,* Rasio Biaya Operasional (BOPO), dan *Net Profit Margin* (NPM).

BOPOadalah perbandingan antara biaya operasional pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil rasio beban operasionalnya akan lebih baik, karena bank yang bersangkutan dapat menutup beban operasional dengan pendapatan operasionalnya (Rivai, 2007). Berikut adalah grafik *Fee Based Income*, BOPO dan ROA berdasarkan Bank Umum yang terdaftar di BEI:

**Grafik 1.1 Bank BRI**

Sumber: Laporan Keuangan Bank BRI, 2013-2017

Pada Grafik 1.1 di atas, *Return on Asset* (ROA) mengalami penurunan tiap tahunnya diakhir tahun 2017 sebesar 3,69, *Fee Based Income* yang mengalami kenaikan di tahun 2013-2014 sebesar 58,24%-59,72% lalu mengalami penurunan ditahun 2015 sebesar 53,09% dan mengalami kenaikan ditahun 2016 yang tidak begitu signifikan sebesar 53,58% dan juga naik pada tahun 2017 sebesar 54,70% dikarenakan kurangnya pertumbuhan biaya administrasi simpanan, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami peningkatan setiap tahunnya di tahun 2017 sebesar 69,14% Namun dengan demikian, BOPO masih menunjukkan keberhasilan manajemen dalam mempertahankan efisiensi dan efektivitas kegiatan operasionalnya.

**Grafik 1.2 Bank BNI**

Sumber: Laporan Keuangan Bank BNI, 2013-2017

Pada Grafik 1.2 di atas, *Return on Asset* (ROA) mengalami penurunan tiap tahunnya dari 3,4%- 2,7% diakhir tahun 2017, *Fee Based Income* yang terus meningkat tiap tahunnya dari 70,6%-85,7% di akhir tahun 2016 kemudian mengalami penurunan ditahun 2017 sebesar 84,9% Peningkatan tersebut didominasi oleh 4 (empat) aktivitas perbankan diantaranya *Trade Finance, Account Manager, Bancassurance,* dan *Debit Card Maintenance*. Membaiknya rasio BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) dari 75,5% di tahun 2015 menjadi 73,6% di tahun 2016 disebabkan oleh meningkatnya pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya di tahun 2016 yang masing-masing sebesar 18,6% dan 16,3% bila dibandingkan dengan tahun 2015 tetapi pada tahun 2017 BOPO mengalami penurunan sebesar 71% yang disebabkan karenan banyaknya pengeluaran operasionalnya.

**Grafik 1.3 Bank BTN**

Sumber: Laporan Keuangan Bank BTN, 2013-2017

Pada Grafik 1.3 di atas, pada akhir tahun 2013 *Return On Assets* (ROA) mengalami peningkatan sebesar 3.08% dan di tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 2.85%, lalu mengalami penurunan dari tahun 2015-2016 sebesar 2,32% dan 2,23 dan mengalami peningkatan kembali di akhir tahun 2017 sebesar 2,48%. Total penerimaan *Fee Based Income* yang tiap tahunnya terus meningkat dan di tahun 2017 sebesar 29,39%. Peningkatan ini berasal dari pendapatan *trading* yang meningkat, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami peningkatan dari tahun 2013-2016 sebesar 74,08%-82,22%, lalu menurun pada tahun 2017 sebesar 78,37%.

**Grafik 1.4 Bank Mandiri**

Sumber: Laporan Keuangan Bank Mandiri, 2013-2017

Pada Grafik 1.4, pada akhir tahun 2013-2016, *Return On Assets* (ROA) sebesar 13.66%-1,95% kemudian mengalami peningkatan ditahun 2017 sebesar 2,72%, dan total pendapatan *Fee Based Income* walaupun mengalami naik turun setiap tahunnya dan mengalami kenaikan ditahun 2017 sebesar 23,29% hal ini dikarenakan meningkatnya administrasi simpanan serta transaksi perbankan, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami peningkatan setiap tahunnya dari tahun 2013-2016 sebesar 62,41%-80,94% peningkatan ini disebabkan oleh adanya kenaikan pendapatan opersional bank yang tidak sebanding dengan peningkatan pengeluaran operasionalnya, tetapi pada tahun 2017 mengalami penurunan kembali sebesar 71,78% Namun demikian, BOPO masih menunjukan keberhasilan manajemen dalam mempertahankan efisiensi dan efektivitas kegiatan operasionalnya.

Grafik diatas merupakan grafik *Fee Based Income*, BOPO dan ROA berdasarkan Bank Umum yang terdaftar di BEI dengan Laporan Keuangan tahun 2013 sampai 2017 yang akan peneliti teliti. Berdasarkan penjelasan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam tentang hal diatas dengan judul, **“ANALISIS DAMPAK PENDAPATAN *FEE – BASED*, BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN TERHADAP TINGKAT KEMAMPULABAAN PADA BANK PEMERINTAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2016.”**

**Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis dapat mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Fee Based Income* terhadap tingkat Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum BUMN yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017?
2. Seberapa besar pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Tingkat Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum BUMN yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017?
3. Seberapa besar pengaruh secara bersama-sama *Fee Based Income* dan BOPO terhadap tingkat Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum BUMN yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017?

**Tujuan Penelitian**

Berdasarkan penulisan permasalahan diatas, adapun tujuan dari hasil penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar:

1. Pengaruh *Fee Based Income* terhadap Proftabilitas (ROA) Bank Umum BUMN yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017.
2. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Proftabilitas (ROA) Bank Umum BUMN yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017.
3. Menganalisis pengaruh *Fee Based Income* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara bersama-sama terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum BUMN yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017.

**TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS**

**Pengertian Bank**

Bank merupakan sebuah lembaga intermediasi keuangan yang umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan menerbitkan promes atau yang dikenal sebagai Bank Note. Perlu diketahui bahwa terdapat beberapa jenis bank yang diklasifikasikan berdasarkan beberapa aspek, diantaranya jenis-jenis bank berdasarkan fungsinya, berdasarkan kepemilikannya, berdasarkan statsnya, berdasarkan kegiatan operasionalnya, berdasarkan bentuk badan usahanya hingga jenis bank menurut organisasinya. Salah satu jenis bank berdasarkan fungsinya yaitu sebagai berikut:

1. Bank Sentral

Bank sentral di suatu negara, pada umumnya adalah sebuah instansi yang bertanggung jawab atas kebijakan moneter di wilayah negara tersebut. Bank sentral berusaha untuk menjaga stabilitas nilai mata uang, stabilitas sektor perbankan, dan sistem finansial secara keseluruhan. Di Indonesia, fungsi bank sentral diselenggarakan oleh Bank Indonesia.

1. Bank Umum

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu pula dengan wilayah operasinya, dapat dilakukan di seluruh wilayah. Bank umum sering disebut Bank Komersil (*Commercial Bank*).

1. Bank Perkreditan Rakyat

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum karena BPR dilarang menerima simpanan giro, kegiatan valas, dan perasuransian.

Dari ketentuan ini terlihat fungsi bank sebagai perantara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (*Surplus of Funds*) dengan pihak-pihak yang kekurangan dan memerlukan dana (*Lack of Funds*). Adapun fungsi utama bank yang terdiri dari tiga macam, diantaranya:

1. *Agent of Trust*

*Agent of Trust* yakni lembaga yang landasannya adalah kepercayaan. Jadi, dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaaan, baik dalam penghimpunan dana maupun dalam penyaluran dana. Sehingga masyarakat akan percaya menitipkan dananya di bank jika dilandasi dengan kepercayaan.

1. *Agent of Development*

*Agent of Development* yakni lembaga yang memobilisasi dana untuk pembangunan perekonomian masyarakat. Kegiatan perekonomian masyarakat di sektor moneterdansektorriiltidak dapat dipisahkan. Kegiatan tersebutmemungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, distribusi dan konsumsi barang dan jasa, mengingat bahwa kegiatan tersebut tidak dapat dilepaskan dari adanya penggunaan uang. Kelancaran kegiatan investasi, distribusi dan konsumsi ini tidak lain adalah salah satu kegiatan pembangunan perekonomian.

1. *Agent of Services*

*Agent of Services* yaituuntuk memberikan pelayanan kepada masyarakat yang berupa penawaran jasa-jasa perbankan seperti jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga dan lain sebagainya serta memberikan rasa aman dan nyaman kepada masyarakat yang menggunakan jasanya.

**Pengertian Bursa Efek Indonesia (BEI)**

Bursa efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran dan permintaan efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka. Bursa efek adalah wadah tempat bertemunya para broker dan dealer untuk melakukan jual beli efek (saham dan obligasi). Karena itu umumnya diluar negeri, Bursa efek itu diselenggarakan oleh swasta, bahkan pemiliknya adalah para broker dan dealer itu sendiri (Usman, 1994).

**Pendapatan**

Pendapatan adalah merupakan penghasilan dari suatu transaksi penjualan yang mempengaruhi tingkat rentabilitasnya. Penghasilan adalah manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi tertentu dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

***Fee Based Income***

*Fee Based Income* (pendapatan non bunga) adalah pendapatan provisi, *fee* atau komisi yang diterima bank dari pemasaran produk maupun transaksi jasa perbankan yang dibebankan kepada nasabah sehubungan dengan produk dan jasa bank yang dinikmatinya. Pada dasarnya, *Fee Based Income* digunakan untuk merevisi dan mengendalikan *Cost of Loanable Fund* sehingga pendapatan bunga menjadi lebih optimal. *Fee Based Income* merupakan hasil pendapatan kedua dari bank umum. *Fee Based Income* diperoleh dari jasa yang diberikan kepada nasabah. Sebagai contoh, kita mentransfer uang ke sesama bank atau ke berbeda bank maka kita akan dikenakan biaya berdasarkan bank yang kita tuju, kegiatan itu merupakan bagian dari *Fee Based Income*.

Rumus *fee based income* menurut Dendawijaya (2009) adalah :

*Fee Based Income* = Pendapatan Operasional Diluar Bunga

Pendapatan Operasional

**Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)**

Menurut Siamat (2005),rasio biaya efisiensi (BOPO) adalah ”Perbandingan antara biaya operasional pendapatan operasional, rasio ini baik digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya”. Sedangkan menurut Dendawijaya (2009) adalah ”Beban Oprasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio biaya operasional yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi”.

Bedasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang dapat mengukur kemampuan bank dilihat dari efisiensi kinerja dalam mengelola Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dapat dihitung dengan rumus, yaitu :



**Rasio Keuangan**

Rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan. Rasio keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. Tujuannya adalah menunjukkan perubahan dalam prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan tren pola perusahaan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan (Fahmi, 2012).

**Tingkat Kemampulabaan**

Tingkat Kemampulabaan merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba dapat dilihat dari perolehan persentase tingkat kemampulabaan yang dicapainya. Tingkat kemampulabaan merupakan salah satu alat ukur kinerja keuangan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan tersebut dalam memperoleh laba. Tingkat kemampulabaan ini umumnya selalu diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh perusahaan dengan sejumlah perkiraan yang menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan seperti jumlah aktiva perusahaan maupun penjualan investasi, sehingga dapat diketahui efektifitas pengelolaan keuangan dan aktiva oleh perusahaan.

Disini penulis hanya akan menggunakan rasio tingkat kemampulabaan *Return On Asset* (ROA). Menurut Sutrisno (2007) *Return On Asset* (ROA) adalah sering disebut sebagai rentabilitasekonomis merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan,.

Sedangkan menurut Loen, B., & Ericson, S. (2008)*Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besarnya tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.

*Return On Assets* (ROA) ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

**Hipotesis**

H1 : Pengaruh *Fee Based Income* terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum yang terdaftar di BEI Periode 2013-2016.

H2 : Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Tingkat Profitibalitas (ROA) pada Bank Umum yang terdaftar di BEI Periode 2013-2016.

H3 : Pengaruh antara *Fee Based Income* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara bersama-sama terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum yang terdaftar di BEI Periode 2013-2016.

**METODOLOGI PENELITIAN**

**Populasi dan Sampling**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum BUMN yang terdaftar di BEI dengan karakteristik tertentu yaitu laporan keuangan dari masing-masing bank periode 2013-2017 sebanyak 4 bank x 5 periode = 20 Laporan Keuangan. Pemilihan sampel dalam penelitian ini akan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

**Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data penelitian yang dapat dilakukan yaitu melalui kepustakaan (*library research*) dan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini menggunakan pengumpulan data kepustakaan dengan data sekunder sebagai bahan penelitian. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan telah disajikan oleh pihak lain. Data sekunder yang dimaksud berupa laporan keuangan yang telah diaudit (*Audit Annual Report*) dan profil perusahaan yang berisi rasio keuangan perusahaan. Pengambilan sumber data berasal dari *website* resmi perusahaan.

**Definisi Operasional Variabel**

Penelitian ini terdiri dari variabel independen dan dependen. Variabel independen terdiri dari struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.

**Metode Analisis Data**

**Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah penyajian data secara numerik. Menurut Ghozali (2005), statistik deskriptif memberikan gambaran baru atau deskripsi secara keseluruhan data perusahaan yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

**Uji Normalitas**

Pengujian normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel pengujian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas residual dapat dilakukan dengan metode grafik histogram dan nilai uji Jarque-Bera dengan menggunakan taraf signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05. Pengambilan keputusan mengenai normalitas adalah sebagai berikut:

1. Jika α < 0,05 maka distribusi tidak normal.
2. Jika α ≥ 0,05 maka distribusi data normal.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi. Ketidaknyamanan *variance* dari residual pengamatan satu kepengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas, yaitu keadaan ketika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap (Ghozali, 2005). Data dapat dikatakan terbebas dari heteroskedastisitas apabila memperoleh nilai probabilitas *Chi-square* lebih besar dari taraf signifikansi yang ditetapkan dalam penelitian yaitu sebesar 0,05.

**Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas ini digunakan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antara variabel bebasnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2015). Cara yang digunakan untuk mendeteksi apakah model regresi terbebas dari masalah multikolinieritas apabila hasil uji menunjukkan angka dibawah taraf signifikansi yaitu 0,8. Apabila terjadi korelasi yang tinggi akan mempersulit dalam menentukan variabel bebas mana yang memiliki pengaruh terhadap variabel terikat dalam interprestasi hasil regresi akibat dari tingginya korelasi antar variabel-variabel bebas tersebut.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut data panel. Menguji ada atau tidaknya autokorelasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan Watson Statistik, yaitu dengan melihat koefisien korelasi Durbin Watson. Adapun pedoman pengambilan keputusan untuk nilai dW menurut Ghozali (2005) adalah sebagai berikut:

1. Apabila dW<dL atau dW>(4-dL) berarti terdapat autokorelasi;
2. Apabila dW terletak antara dU dan (4-dU) berarti tidak terdapat autokorelasi;
3. Apabila nilai dW terletak di antara dL dan dU (dL<dW<dU) atau di antara (4-dU) dan (4-dL) maka uji Durbin Watson tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti (*no decision*). Pada nilai ini tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi.

**Uji Hipotesis**

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Penelitian ini menggunakan teknik analisi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, dengan model dasar sebagai berikut:

Y = α0 + β1X1 + β2X2 + ε

Keterangan:

Y : *Return on Asset*

α0 : Konstanta Regresi

β1,β2 : Koefisien regresi variabel independen, yang menyatakan perubahan nilai Y apabila terjadi perubahan nilai X

X1 : *Fee Based Income*

X2 : Biaya Operasional Pendapatan Operasional

ε : Variabel pengganggu atau *error*

**Uji F**

Uji statistik F pada dasarnya bertujuan untuk menguji apakah semua variabel independen yang dimaksud dalam penelitian mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2005). Uji F dilakukan dengan membandingkan antara nilai Fhitung dan Ftabel serta melihat nilai signifikansi F pada output hasil regresi menggunakan *EViews* 10 dengan nilai signifikansi 0,05. Hal tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

1. Bila Fhitung > Ftabel atau probabilitas < nilai signifikan (Sig ≤ 0,05), maka hipotesis tidak dapat ditolak, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Bila Fhitung < Ftabel atau probabilitas > nilai signifikan (Sig ≥ 0,05), maka hipotesis tidak dapat diterima, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**Uji T**

Ghozali (2005) menyatakan, uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pada uji t, nilai thitung akan dibandingkan dengan nilai ttabel, dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Bila thitung > dari ttabel atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi (Sig < 0,05), maka Ha diterima dan Ho ditolak, variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
2. Bila thitung < dari ttabel atau probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi (Sig > 0,05) maka Ha ditolak dan Ho diterima, variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat

**Koefisien Determinan**

Koefisien determinasi atau koefisien penentu merupakan teknik yang digunakan untuk mencari besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut merupakan rumus yang digunakan untuk mengetahui koefisien determinan:

keterangan:

KP = Besarnya koefisien penentu (determinan)

 = Nilai koefisien korelasi produk.

Nilai koefisien penentu berada 0 sampai 1 (0 = KP = 1).

* Jika nilai koefisien penentu = 0, berarti tidak ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y)
* Jika nilai KP = 1, berarti variabel variasi (naik/turunnya) variabel dependen (Y) adalah 100% dipengaruhi oleh variabel independen (X)
* Jika nilai KP berada di antara 0 dan 1 (0 < KP< 1) maka besarnya pengaruh variabel independen terhadap variasi (naik/ turunnya) variabel dependen adalah sesuai dengan nilai KP itu sendiri, dan selebihnya berasal dari faktor-faktor lain.

**Model Penelitian**

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (X2)

*Fee Based Income* (X1)

Return on Assets (Y)

Gambar 3.1 Model Penelitian

**Hasil Penelitian**

**Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian, menjelaskan statistik deskriptif pada Bank Umum BUMN yang terdaftar di BEI yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut:

1. *Fee Based Income* (FIB)

*Fee Based Income* (FIB) memiliki nilai minimum sebesar 13.06000 yang terdapat di Bank BTN tahun 2014, nilai maksimum sebesar 85.70000 yang terdapat di Bank BNI pada tahun 2016, nilai rata-rata sebesar 44.46550, nilai tengah sebesar  41.24000 dan nilai dari standar deviasi sebesar 25.96990.

1. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

BOPO memiliki nilai minimum sebesar 60.58000 yang terdapat di Bank BRI pada tahun 2013, nilai maksimum sebesar 82.22000 yang terdapat di Bank BTN pada tahun 2016, nilai rata-rata sebesar 71.56100, nilai tengah sebesar 70.40000 dan nilai standar deviasi sebesar 6.223390.

1. Profitabilitas *Return of Assets* (ROA)

ROA memiliki nilai minimum sebesar 1.950000 yang terdapat di Bank Mandiri tahun 2016, nilai maksimum sebesar 5.030000 yang terdapat di Bank BRI pada tahun 2013, nilai rata-rata sebesar 3.219500, nilai tengah sebesar 3.115000 dan nilai standar deviasi sebesar 0.821311.

**Hasil Uji Normalitas**

Berdasarkan hasil analisis terhadap asumsi normalitas uji Jarque-Bera sebesar 0,972006 > 0,05, maka data tersebut terdistribusi normal yang berarti pengujian asumsi klasik dalam model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan tabel peneliti, menjelaskan bahwa hasil yang di uji pada 4 Bank Umum yang terdaftar di BEI menunjukan dimana nilai *R-squared* sebesar 7.912392 dan dengan nilai probabilitas *Chi-square* sebesar 0.1191. Dan dapat dikatakan terbebas dari masalah heteroskedastisitas apabila melebihi tingkat signifikansi yaitu 0,05. Hal tersebut dapat dilihat dari probabilitas *Chi-square* yang memperoleh nilai 0.1911 > 0,05.

**Hasil Uji Multikolinieritas**

Berdasarkan tabel peneliti, menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi semua variable independen yaitu *Fee Based Income* dan BOPO di bawah nilai 0,8, yang berarti tidak terjadi multikolinieritas, sehingga model tersebut *reliable* sebagai dasar analisis.

**Hasil Uji Auto Kolerasi**

Berdasarkan data di atas dikatakan tidak memiliki masalah autokorelasi apabila dW<dL atau dW>(4-dL) berarti terdapat auto korelasi dan apabila dW terletak antara dU dan (4-dU) berarti tidak terdapat auto korelasi. Angka dL dan dU didapat dari nilai n (jumlah observasi) sebanyak 20, dan nilai k (jumlah variabel independen) sebanyak 2, kemudian dilihat nilai dL dan dU yang diperoleh dari tabel DW. Nilai DW yaitu 1.320253, dL 1,1004, dU 1,15367. Hasil yang didapat menunjukkan bahwa DW>dL yaitu 1.320253>1,1004 dan nilai DW yaitu 1.320253 diantara 1,15367 (dU) dan 3.84633 (5-dU). Hal ini menunjukkan model regresi diatas tidak terdapat masalah autokorelasi.

**Hasil Pengujian Hipotesis**

**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Berdasarkan tabel peneliti persamaan regresi linear berganda yang di uji pada 4 Bank Umum yang terdaftar di BEI dapat disusun sebagai berikut:

ROA = 11.00893 + 0.005064 X1 – 0,105703 X2 + ε

Nilai a sebesar 11.00666, ketika nilai *Fee Based Income* dan BOPO sama dengan 0, maka nilai ROA memiliki sebesar 11.00893. Bedasarkan regresi diatas, dapat dikatakan bahwa ketika *Fee Based Income* (X1) ditingkatkan sebesar 1%, maka nilai ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0.005064 kali. Sementara itu, ketika BOPO ditingkatkan sebesar 1%, maka nilai ROA akan berkurang sebesar 0.105703 kali.

**Hasil Uji F**

Berdasarkan tabel peneliti, memperlihatkan hasil nilai F sebesar 59.82101 dengan probabilitas sebesar 0.000000, karena nilai probabilitas 0.000000 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan dalam penelitian ini yaitu 0,05, maka hal ini menunjukan bahwa variabel independen meliputi *Fee Based Income* dan BOPO secara simultan memiliki pengaruh terhadap ROA. Penelitian ini menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima yang menyatakan bahwa antara *Fee Based Income* dan BOPO secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap ROA.

**Hasil Uji T**

Dari perhitungan t tabel dengan kriteria tingkat signifikansi sebesar 0.05 dan *degree of freedom* (df) = n – k -1 atau 20 – 2 – 1 = 17, dimana n merupakan jumlah sampel penelitian dan k adalah jumlah variabel independen, maka diperoleh t tabel sebesar 2.10982.

Berdasarkan Pengujian t variabel *Fee Based Income* diatas, memperoleh nilai t hitung sebesar 0.0477070 lebih kecil dari t tabel sebesar 2.10982 serta nilai probabilitas sebesar 0.6407 yang lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu 0.05. berdasarkan hasil pengolahan data diatas, variabel *Fee Based Income* tidak signifikan sehingga penelitian ini menerima H0 dan menolak H1 yang menyatakan bahwa *Fee Based Income* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Penguji t terhadap variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki nilai hitung sebesar -9.523351 yang lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2.10982 serta nilai profitabilitas 0.0000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa penelitian ini menolak H0 dan menerima H1 yang menyatakan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Opersional (BOPO) berpenggaruh signifikan terhadap ROA.

**Hasil Koefisien Determinasi (R2)**

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0.939317. hal ini menunjukan bahwa variabel independen yaitu *Fee Based Income* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) menjelaskan bahwa variabel dependennya yaitu ROA sebesar 93,9317%. Sedangkan 6,0683% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penulis.

**Pembahasan Hasil Penelitian**

**Pengaruh *Fee Based Income* Terhadap Tingkat Kemampulabaan (ROA) pada Bank Pemerintah yang Terdaftar di BEI**

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Astri (2015) dan Yunus (2009) yang menemukan adanya pengaruh *Fee Based Income* terhadap ROA. Namun hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Masie (2014) dan Silaban (2014) yang menunjukan bahwa *Fee Based Income* tidak berpengaruh pada ROA.

**Pengaruh BOPO terhadap Tingkat Kemampulabaan (ROA) pada Bank Pemerintah yang Terdaftar di BEI**

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudiyatno (2010) menemukan adanya BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Susanto & Kholis (2016) yang menunjukkan bahwa BOPO tidak berpengaruh pada ROA.

**Pengaruh Secara Bersama-sama Faktor Interaksi *Fee Based Income* dan BOPO Terhadap Tingkat Kemampulabaan (ROA) pada Bank Pemerintah yang Terdaftar di BEI**

Kenaikan atau penurunan nilai *Fee Based Income* (FIB) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) akan sama-sama berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Apabila *Fee Based Income* menurun, maka pendapatan non bunga yang didapati perusahaan perbankan akan sedikit, sebaliknya apabila *Fee Based Income* mengalami kenaikan maka keuangan perusahaan perbankan tersebut akan membaik atau mendapat laba lebih. Berbeda dengan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), apabila Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami kenaikan maka dapat dipastikan keuangan perusahaan perbankan tidak sehat dan berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) yang akan menurun. Sebaliknya, apabila Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) menurun, maka keuangan perusahaan perbankan akan meningkatkan Profitabilitas (ROA).

**Simpulan, Keterbatasan, dan Saran**

**Simpulan**

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu kepada beberapa penelitian terdahulu. Hasil dari pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan 2 (dua) variabel bebas yaitu *Fee Based Income* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Dan 1 (satu) variabel terikat yaitu Profitabilitas (ROA) menunjukan bahwa:

1. *Fee Based Income* tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemampulabaan (ROA) pada Bank Umum Pemerintahan yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017.
2. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap Tingkat Kemampulabaan (ROA) pada Bank Umum Pemerintahan yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017.
3. Hasil uji f *Fee Based Income* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap variabel Tingkat Kemampulabaan (ROA) pada Bank Umum Pemerintahan yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017.

**Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti. Keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Titik sampel dalam penelitian ini hanya mengambil 60 titik sampel yaitu Laporan Keuangan Tahun 2013-2017 dari 4 Bank Umum BUMN yang terdaftar di BEI dan 3 Variabel.
2. Variabel penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel yaitu, *Fee Based Income* (FIB), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Profitabilitas (ROA).

**Saran**

Berdasarkan penelitian ini, maka disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih memperluas lagi jangkauan penelitiannya tidak hanya terfokus pada perusahaan sektor perbankan Bank Umum BUMN yang terdaftar di BEI melainkan bank lain yang terdaftar di BEI.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan tahun periode yang lebih banyak.
3. Peneliti yang ingin melakukan penelitian sejenis diharapkan menambahkan indikator faktor internal keuangan lainnya untuk mengukur seberapa besar pengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

# **DAFTAR PUSTAKA**

Astri, N. N. (2014). Pengaruh Fee Based Income Terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2013. *Universitas Pendidikan Indonesia*.

Dendawijaya, L. (2009). In *Manajemen Perbankan.* Jakarta: Ghalia Indonesia.

Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan. Catatan Ke-2.* Bandung: Alfabeta.

Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23.* Semarang: Badan Penerbit Universitas DIponogoro.

Kasmir. (2001). In *Manajemen Perbankan.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Loen, B., & Ericson, S. (2008). *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Devisa.* Jakarta: PT Grasindo.

Masie, G. M. (2014). Pengaruh Fee Based Income dan Intellectual Capital terhadap Profitabilitas pada Industri Perbankan di BEI. *E-Journal Katalogis 2(7)*.

Rivai, V. (2007). *Bank and FInancial Institute Management.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Riyanto, B. (2001). *Dasar - Dasar Pembelajaran Perusahaan* (4 ed.). Yogyakarta: BFPE.

Siamat, D. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan.* Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Silaban, A. C. (2014). Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Fee Based Income (FBI) terhadap Kinerja Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Vol. 6 No. 2*.

Sudiyatno, B. (2010). Peran Kinerja Perusahaan dalam Menentukan Pengaruh Faktor Fundamental Makro Ekonomi, Risiko Sistematis, dan Kebijakan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi : UNDIP*.

Susanto, H., & Kholis, N. (2016). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Indonesia . *E- Journal LP3M STIE BANK Vol. 7 No. 1*.

Sutrisno. (2007). Teori, Konsep dan Aplikasi. In *Manajemen Keuangan.* Yogyakarta: Ekonisia.

Usman, M. (1994). In *Pengetahuan Dasar Pasar Modal.* Jakarta.

Yunus, E. F. (2009). Pengaruh Fee Based Income Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada PT Bank Negara Indonesia PERSERO TBK). *Perpustakan Unikom*.